

FENOMENA PERILAKU MENYONTEK PADA PELAJAR MASA KINI DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI, EFIKASI DIRI, DAN PROKRASTINASI : SEBUAH STUDI LITERATUR

Dwi Yudha Meydiansyah
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Sebelas Maret
dymeydiansyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah dan meneliti perilaku pelajar di masa kini tentang perilaku menyontek di lingkungan sekolah. Perilaku menyontek dapat terjadi dikarenakan kepercayaan diri pada pelajar dan efikasi diri yang rendah, serta perilaku prokrastinasi yang cukup signifikan. Metode dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam penelitian terdahulu dengan tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab yang mendorong pelajar masa kini untuk menyontek dan masih banyak terjadi pada kalangan pelajar. Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri, efikasi diri dan prokrastinasi memiliki keterkaitan dengan perilaku menyontek dan sebaiknya ada pengaruh layanan bimbingan konseling untuk mengatasi fenomena perilaku menyontek yang terjadi di kalangan milenial saat ini.

***Kata kunci:** perilaku menyontek, kepercayaan diri, efikasi diri, prokrastinasi.*

THE PHENOMENON OF CHEATING BEHAVIOR IN TODAY'S STUDENTS IS REVIEWED FROM CONFIDENCE, SELF-EFFICACY, AND PROCRASTINATION: A LITERATURE STUDY

Abstract

The purpose of this study was to examine and examine student behavior in the present about cheating behavior in the school environment. Cheating behavior can occur due to low self-confidence in students and low self-efficacy, as well as significant procrastination behavior. The method in this research is literature study method by collecting various kinds of previous research with the relevant theme. The results showed that there are several causes that encourage today's students to cheat and it is still common among students. The results of this article indicate that self-confidence, self-efficacy and procrastination are related to cheating behavior and there should be an influence of counseling services to overcome the phenomenon of cheating behavior that occurs among millennials today.

***Keywords:** cheating behavior, self-confidence, self-efficacy, procrastination.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia bisa meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Bisa dikatakan juga bahwa dengan pendidikan, seorang manusia bisa merubah dunia. Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan kreatifitasnya.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan disebut dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu di sepanjang hidupnya. Pada proses belajar terdapat beberapa elemen. Salah satunya yaitu siswa atau pelajar. Siswa atau pelajar inilah yang nantinya akan menjadi senjata utama demi terwujudnya pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya. Apabila pelajar masa kini bisa berkembang, kreatif, inovatif dan solutif serta memiliki perilaku yang baik maka pendidikan masa kini tentunya akan lebih maju. Begitu sebaliknya bahwa pelajar masa kini yang tidak seperti yang disebutkan tersebut maka akan menjadi suatu permasalahan dalam dunia pendidikan.

Pemberitaan mengenai perilaku pelajar masa kini yang meresahkan cukup menjadi perhatian publik yang cukup serius, di samping menjadi permasalahan ini juga menjadi tugas kita untuk menjadikan pelajar menjadi lebih maju. Salah satu perilaku yang menjadi perhatian pada pelajar saat ini yaitu perilaku mencontek. Perilaku mencontek terjadi karena kurangnya pemahaman atau kesadaran siswa tentang perilaku mencontek dan cenderung menganggap sebagai hal biasa.

Fenomena yang terjadi pada siswa menunjukkan bahwa sering terjadi kecurangan dalam pelaksanaan ujian, terutama pada saat ujian tertulis. Mencontek merupakan salah satu hal yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, apalagi pada masa sekolah. Perilaku ini sangatlah sering terjadi pada kalangan pelajar. Berbagai cara dengan strategi yang digunakan untuk menyontek pun bermacam-macam, dimulai dengan bertanya pada teman, bertukar jawaban, ada juga yang menggunakan sobekan kertas untuk melihat jawaban. (Strom et al., 2008) mengutip survei Josephson Institute of Ethics di Amerika dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan bahwa 60% siswa menerima dan mengakui pernah mencontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas;

sedangkan penelitian (Vinski & Tryon, 2009) pada 109 siswa SMA Riverhead, New York melaporkan bahwa mayoritas siswa (88%) berperilaku menyontek pada saat ujian. Pada 2.068 mahasiswa menyebutkan bahwa perilaku ketidakjujuran di kalangan mahasiswa adalah 61,72%

Perilaku menyontek merupakan fenomena yang multifaced atau beraneka ragam sebab dan bentuknya (Hartanto, 2011). Salah satunya, seseorang menyontek disebabkan adanya dorongan harapan dan keyakinan untuk sukses dalam akademik atau disebut *expectancy for academic succes*. Albert Bandura dalam bukunya yang berjudul *Self efficacy The Exercise of Control* (1997:3), mendefinisikan konsep *self efficacy* atau efikasi diri yaitu sebagai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam mencapai keinginannya. Hal ini sama dengan perilaku menyontek pada siswa yang menginginkan nilai yang baik pada saat ujian maupun proses pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa, dengan menggunakan jalan pintas yang dimaksudkan agar dapat tercapai keinginan itu. Sieman (2009) menyebutkan bahwa tujuan dan harapan siswa untuk berprestasi merupakan prediktor yang signifikan dalam perilaku mencontek siswa pada saat ujian. Siswa yang mempunyai harapan berprestasi tinggi tetapi mencontek, hal ini karena orientasi siswa tersebut adalah pada hasil yaitu nilai yang tinggi agar dapat lulus, bukan berorientasi pada proses belajar atau penguasaan materi pelajaran.

Beberapa ungkapan dan hal tentang fenomena perilaku menyontek yang telah disebutkan diatas mendorong kami untuk melakukan penelitian ini. Pada studi literatur ini, maka penelitian memfokuskan pada fenomena perilaku menyontek pada kalangan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan telaah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk menyontek.

Pada penelitian ini memfokuskan pada analisis dari aspek kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi yang dimana membuat pelajar melakukan menyontek untuk tujuan tertentu, hal ini akan berpengaruh pada bimbingan dan konseling siswa kedepannya, serta peran guru dalam membimbing serta mengarahkan pembelajaran menjadi lebih menarik yang akan membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang fenomena menyontek pada kalangan pelajar

masa kini yang dapat dijadikan dasar penyesuaian bimbingan dan konseling kepada pelajar. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Lebih dari itu dijelaskan oleh (Creswell, John. W., 2014) bahwa studi literatur adalah sebuah ringkasan yang dilakukan secara tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, serta dokumen lain yang mendeskripsikan teori dan informasi baik dari masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dokumen yang dibutuhkan.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari metode studi literatur. Studi literatur dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber yang memiliki korelasi dengan topik pada penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode analisis deskriptif dilakukan penulis dengan cara mendeskripsikan fakta yang ada lalu ditambahkan sebuah analisis dengan dengan dasar artikel dari studi literatur, tidak hanya menguraikan hasil dari studi literatur yang telah dilakukan namun juga memberikan penjelasan serta pemahaman agar lebih mudah diterima. Studi literatur dalam penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena dari kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi pada artikel ini. Deskripsi hasil penelitian ini menggunakan hasil dari studi literatur beberapa artikel ilmiah bereputasi yang sudah terpublikasi yang memiliki korelasi tentang perilaku menyontek pada pelajar serta penyebabnya. Artikel ilmiah bereputasi ini ditinjau dari fenomenologi perilaku menyontek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyontek yang telah didefinisikan oleh para ahli yang tentunya tidak asing lagi bagi kalangan pelajar. Ditinjau dari aspek kepercayaan diri, menyontek selalu berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang terhadap jawabannya pada ujian tertulis, hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Kushartanti pada tahun 2009 yang membuktikan bahwa adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,425 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$), rerata empirik variabel perilaku mencontek sebesar 36,15 dengan rerata hipotetik sebesar 52,5 dan rerata empirik variabel kepercayaan diri sebesar 105,28 dengan rerata hipotetik sebesar 90. Kesimpulan dari hasil analisis data diatas diketahui aspek dari kepercayaan diri yang paling dominan terhadap perilaku menyontek, sedangkan menurut hasil penelitian menyebutkan bahwa 90% siswa jarang menyontek, 3% sering menyontek, 7% tidak pernah menyontek, trik yang digunakan siswa dalam menyontek ada beberapa yaitu 32% bertanya kepada teman dan 25% melirik jawaban teman. totalnya 100% dari siswa ingin menghentikan kebiasaan tersebut. (Kushartanti, 2009)

Penelitian tentang perilaku menyontek ditinjau dari aspek kepercayaan diri juga dilakukan oleh (Sipayung et al., 2019) menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Negeri X yang menggunakan uji korelasi bivariate dengan teknik statistic product moment menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r=-0,484$ dengan taraf signifikansi (1- tailed) sebesar 0,000 ($p<0,05$). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sipayung et al., 2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan negative yang sangat signifikan antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri, dengan asumsi bahwa semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka perilaku menyontek yang akan dilakukan juga semakin tinggi.

Penelitian mengenai perilaku menyontek menemukan beberapa faktor penyebab siswa menyontek antara lain : kurang persiapan dalam menghadapi ujian (32%), persaingan yang ketat antara siswa (13,8%), tekanan agar mendapat peringkat yang tinggi (21,6%). Beberapa penelitian menyebutkan peran percaya diri dan religius terbukti memiliki kontribusi terhadap perilaku menyontek, adapun religiusitas juga memiliki hubungan negatif dengan perilaku menyontek, semakin tinggi religiusitas semakin rendah perilaku menyontek. (Kushartanti, 2009)

Efikasi Diri (*Self Efficacy*) adalah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri didefinisikan sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2009). Efikasi diri memiliki keterkaitan dengan perilaku menyontek pada pelajar masa kini hal ini ditunjukkan dengan data hasil analisis korelasi antara efikasi diri dengan perilaku menyontek dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta (Kusrieni, 2014). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh (Kusrieni, 2014) maka dapat disimpulkan analisis uji hipotesis penelitian adalah ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku mencontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku mencontek dan sebaliknya apabila efikasi diri siswa rendah maka perilaku mencontek tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta mempunyai efikasi diri dalam kategori sedang. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek dan sebaliknya apabila efikasi diri siswa rendah maka perilaku mencontek tinggi. Siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki pandangan positif terhadap setiap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimiliki apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak membuat stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapat prestasi belajar yang maksimal. Siswa dengan efikasi diri yang rendah adalah siswa yang memandang negatif terhadap dirinya maupun masyarakat, merasa tidak punya teman dan seolah-olah dirinya ditolak oleh lingkungan serta merasa kurang mampu untuk bersosialisasi dengan siswa lain, pasif dan sulit menyelesaikan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stress dan terkadang depresi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan kemampuan akademik menunjukkan perilaku menyontek yang rendah daripada siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Hal ini mempunyai arti bahwa siswa yang mempunyai tingkat efikasi tinggi cenderung untuk mempunyai perilaku mencontek yang rendah daripada siswa yang mempunyai efikasi rendah. (Kusrieni, 2014)

Banyak kita temui perilaku menyontek. Dan banyak juga hal yang melatarbelakangi tindakan menyontek itu terjadi. Salah satu faktor pemicunya yaitu harapan siswa dalam memperoleh nilai bagus. Siswa memiliki harapan tinggi pada prestasi namun dengan menyontek. Hal ini yang menyebabkan siswa lebih mementingkan nilai daripada esensi dari tugas itu sendiri, bukan berorientasi pada proses belajar atau penguasaan materi pelajaran. Padahal adanya tugas itu dimaksudkan supaya siswa bisa menyelesaikan sebuah masalah dengan baik. Penyebab kedua yaitu siswa yang mengalami masalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dalam hal ini merupakan kegiatan yang menunda-nunda kegiatan belajar saat ujian. Dengan menunda-nunda belajar apalagi bahkan tidak belajar saat ujian inilah yang menyebabkan siswa menyontek saat ujian.(Utami, 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dari keterkaitan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada pelajar menunjukkan suatu perilaku yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada pelajar. Hasil penelitian ini semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku mencontek dan sebaliknya apabila efikasi diri rendah maka perilaku mencontek tinggi. Perilaku mencontek disebabkan oleh variabel lain di luar efikasi diri seperti prokrastinasi, tekanan dari teman sebaya, dan tekanan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan membentuk sebuah perilaku pada pelajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengembangan program layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan efikasi diri dalam meminimalisasikan perilaku mencontek.

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi harapan kesuksesan serta tujuannya untuk mendapatkan nilai tinggi, dan prokrastinasi juga tinggi maka akan tinggi pula perilaku mencontek siswa. Sebaliknya, semakin rendah harapan kesuksesan siswa serta tujuannya untuk menguasai materi, dan didukung prokrastinasi yang rendah maka akan rendah pula perilaku mencontek siswa. Perilaku mencontek siswa dari pada ekspektansi kesuksesan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ini lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi yang dihasilkan oleh variabel ekspektansi kesuksesan, yaitu $0.425 > 0.196$.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan khususnya dengan memberi kontribusi *problem solving* mengenai masalah kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

KESIMPULAN

Faktor terjadinya perilaku menyontek, antara lain yaitu kepercayaan diri, efikasi diri, dan juga prokrastinasi pada pelajar. Hal ini menjadi factor yang melatarbelakangi terjadinya kegiatan menyontek pada saat ujian ataupun pada tugas harian. Menyontek pada ujian dapat berupa bertanya pada teman terdekat, melirik jawaban teman, menggunakan kertas untuk menuliskan catatan, ataupun juga melihat pada smartpone. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuan pelajar dalam menangkap sebuah keilmuan yang sedang ditransfer dari pemikiran seorang guru kepada pelajar

Penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek begitupun sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, lalu jika semakin rendah kecemasan maka akan semakin rendah perilaku menyontek, begitupun sebaliknya semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi pula perilaku menyontek. Penelitian tentang efikasi diri menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku mencontek dan sebaliknya apabila efikasi diri rendah maka perilaku mencontek tinggi. Penelitian mengenai prokrastinasi akademik juga menunjukkan bahwa faktor prokrastinasi akademik dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur perilaku mencontek.

Ketiga faktor tersebut yang dapat dipertimbangkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membimbing pelajar untuk tidak menyontek dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai aspek kepercayaan diri, efikasi diri, dan juga prokrastinasi yang menjadi factor yang melatarbelakangi perilaku menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, D. (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy the Exercise of Control*, W. H. Freeman And Company.
- Sieman, A. M., (2009). *Motivational Predictors of Academic Cheating Among First-Year College Students: Goals, Expectations, and Costs*. Desertasi. Raleigh, North Carolina: Higher Education Administration.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2), 38–46.
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469>
- Sipayung, H. N., Marpaung, W., & Rina Mirza. (2019). Perilaku Menyontek Ditinjau. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 69–75.
- Strom, P. S., Strom, R. D., & Forum, T. E. (2008). *Cheating in Middle School and High School*. December 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00131720708984924>
- Utami, F. (2014). Perilaku Mencontek ditinjau dari Ekspektansi Kesuksesan dan Prokrastinasi Akademik siswa. *Psychology Journal*.
- Vinski, E. J., & Tryon, G. S. (2009). *Study of a Cognitive Dissonance Intervention to Address High School Students ' Cheating Attitudes and Behaviors Study of a Cognitive Dissonance Intervention to Address High School Students ' Cheating Attitudes and Behaviors*. November 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10508420902886692>